

Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Cooking Class di TK Ibu Duning Cilaku

Meliyanti

Meliyanti7777@gmail.com

Universitas Pancasakti Bekasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak pada kegiatan fun cooking pada anak kelompok B di TK Ibu Duning, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam kreativitas di kelompok B. Desain penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B1 TK Ibu Duning, Kecamatan Cilaku, dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kreativitas anak kelompok B 1 TK Ibu Duning, Kecamatan Cilaku dapat berkembang pada kegiatan fun cooking. Kegiatan fun cooking dapat mengembangkan kreativitas anak melalui beberapa proses dan langkah yaitu: 1) mengenalkan anak pada alat dan bahan makanan yang digunakan, 2) guru menjelaskan teknik-teknik yang harus diperhatikan saat melaksanakan kegiatan fun cooking, 3) guru memberikan waktu kepada anak untuk berpikir dan menemukan ide, 4) guru memberikan motivasi dan reward pujian pada hasil karya anak, dan 5) anak mengkomunikasikan proses dan hasil yang telah dibuat saat fun cooking kepada guru. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas anak pada pratindakan yang berada pada kriteria belum berkembang 2 anak yaitu sebesar 13,33%, kriteria mulai berkembang 9 anak yaitu sebesar 60%, dan kriteria berkembang sangat baik 4 anak yaitu sebesar 26,66%. Pada siklus I anak yang berada pada kriteria mulai berkembang 3 anak yaitu sebesar 23,07%, kriteria berkembang sesuai harapan 3 anak yaitu sebesar 23,07% dan kriteria berkembang sangat baik 7 anak yaitu sebesar 53,84%. Dan siklus II anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak yaitu sebesar 15,38% dan kriteria berkembang sangat baik 11 anak yaitu sebesar 84,61%.

Kata Kunci: kreativitas anak, fun cooking, anak kelompok B.

Abstract: This study aims to develop children's creativity in fun cooking activities in group B children at Ibu Duning Kindergarten, Cilaku District, Cianjur Regency, West Java. This study was conducted because there were problems in creativity in group B. The design of this study used the Classroom Action Research (CAR) type which was carried out collaboratively in two cycles. The subjects of this study were class B1 children at Ibu Duning Kindergarten, Cilaku District, with a total of 15 students. The data collection method used in this study was observation. The data analysis technique used was quantitative descriptive. The creativity of group B 1 children at Ibu Duning Kindergarten, Cilaku District can develop in fun cooking activities. Fun cooking activities can develop children's creativity through several processes and steps, namely: 1) introducing children to the tools and food ingredients used, 2) teachers explain the techniques that must be considered when carrying out fun cooking activities, 3) teachers give children time to think and find ideas, 4) teachers provide motivation and rewards for children's work, and 5) children communicate the process and results that have been made during fun cooking to the teacher. From the results of the study, it was found that the creativity of the students who had not developed was 2 students, namely 13.33%, the criteria for developing values were 9 students, namely 60%, and the criteria for developing competitively well were 4 students, namely 26.66%. The results of cycle I are divided into 3 criteria starting to develop, which is 23.07%, 3 criteria developing according to the pattern, which is 23.07% and 7 criteria developing competitively well, which is 53.84%. And cycle II is increased, which has 2 criteria developing according to the pattern, which is 15.38% and 11 criteria developing competitively well, which is 84.61%.

Keywords: children's creativity, fun cooking, group B children.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kegiatan pengembangan kreativitas anak usia dini harus dengan bermain aktif dan pasif. Kegiatan bermain ini meliputi bermain bebas, bermainkonstruktif, bereksplorasi, bermainmusik, mengumpulkan benda. Sedangkan bermain kreatif pasif adalah mendengarkan, menyimak, dan menonton. Bermain yang kreatif di sekolah harus disusun sedemikian rupa sesuai

keaktifitas dan kemampuan pendidik agar menjadi kegiatan bermain yang terpadu.

Salah satu bidang permainan yang diajarkan di TK Ibu Duning Cilaku adalah bidang pengembangan kreativitas anak. Untuk itu peran guru di sekolah menjadi penting dalam memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas anak. Anak kreatif menurut Suratno (2015) adalah anak pikirannya penuh dengan inisiatif dan tidak selalu tergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kemampuan kreativitas anak usia dini di TK Ibu Duning Cilaku?, dan Apakah melalui kegiatan Cooking Class dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Ibu Duning Cilaku?

Kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2020). Berkaitan dengan pengertian kreativitas terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan pengertian kreativitas, yaitu Hurlock (2017) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Terdapat tahapan kreatif pada anak usia dini yang dikemukakan oleh Einon (2018) yaitu: Usia 5-6 tahun. Tahapan kreativitas pada usia ini yaitu: Gambarnya menjadi lebih ramai dan tetapi masih berupa simbol dari yang dia lihat, bukan gambaran kenyataan, Dia menggambar bayi dalam perut ibu dan jika dia menggambar orang sedang duduk di bangku, akan tampak orang mengambang di atas bangku, Dia mulai menggunakan bahan model lain dan semakin makin menyimpan model buaatannya, Bisa mengikuti instruksi membuat perhiasan, menggunakan cetakan rumit, dan mencampur warna-warna.

Berikut ini merupakan cara bagi guru untuk mengembangkan kreativitas bagi anak di sekolah (Suadirman, 2018): a) Menciptakan situasi/ kondisi yang merangsang rasa ingin tahu anak sehingga anak bertanya, b) Dengan sabar memberikan pelayanan berupa jawaban-jawaban yang bijak atas pertanyaan anak, c) Hindarkan jauh-jauh sikap otoriter terhadap anak, sebaliknya terapkan pola asuh yang demokratis dan memberikan kebebasan bagi anak untuk menyatakan pendapat, d) Berikan kesempatan seluas-luasnya agar anak mengekspresikan keinginannya, e) Hindarkan mencela atas apa yang dilakukan atau kegiatannya, f) Mendorong munculnya motivasi internal anak, g) Menghargai dan menyayangi anak sebagai pribadi yang baik, h) Menciptakan kesempatan seluas-luasnya agar anak belajar dengan mengalami, i) Menciptakan suasana kelas yang nyaman, tanpa ada tekanan bagi anak, j) Menciptakan ruangan kelas yang mampu memberikan perangsang positif secara visual bagi anak (produk hasil karya anak yang sewaktu-waktu bisa diganti).

Pengertian Cooking Class. Istilah Cooking Class diambil dari bahasa Inggris yaitu Fun yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan Cooking artinya kata kerja untuk memasak (Echols dan Shadily, 2016). Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia oleh Fajri dan Senja mengartikan memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat panganan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Cooking Class yaitu kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Cooking Class adalah kegiatan mengolah bahan makanan secara menyenangkan oleh anak. Dengan kegiatan Cooking Class tersebut diharapkan anak akan memperoleh kesenangan serta meningkatkan daya kreativitas anak. Kegiatan Cooking Class misalnya yaitu bermain wajah di rotiku, menghias bekal makanku, membentuk dari adonan makanan, dan lain-lain. Kegiatan tersebut sangat membutuhkan pemikiran imajinasi anak serta fisik motorik untuk mencurahkan imajinasi dalam bentuk yang nyata.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research). Rancangan tindakan PTK pada penelitian ini akan mengacu kepada teknik Kemmis dan Mc. Taggart karena dengan adanya sistem rencana, dan refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan yang didasari dengan pemecahan

masalah. Alasan memilih metode Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian ini karena adanya 4 tahapan kegiatan yang pokok yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Model ini dapat mencakup sejumlah siklus, diantaranya: prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap : perencanaan (*Plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*Act & Observer*) dan refleksi (*Reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan Mei 2024. Dimulai dari pratindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret dan 4 April 2024. Kemudian pada siklus II pada tanggal 5 dan 12 Mei 2024. Penelitian dilaksanakan pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang sudah dikoordinasikan dengan guru kelas B dengan siswa sebanyak 15 anak.

Dalam metode penelitian ini semua dipersiapkan secara baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yaitu awal langkah yang dilakukan oleh guru dengan merancang pembelajaran, persiapan sarana (media), bagi perekaman dan analisis. Pelaksanaan ini membentuk pada proses pelaksanaan tindakan dalam bentuk yang sudah direncanakan pembelajaran yang terstruktur. Dalam hal ini mencakup dengan serangkaian kegiatan awal, inti dan penutup yang dirancang untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengamatan yaitu pengamatan yang menyangkut dengan perilaku anak. Refleksi merupakan tindakan penting yang membawa dokumentasi hasil observasi, menganalisisnya dan mengidentifikasi area yang untuk diperbaiki supaya tau perencanaan masa depan.

Pedoman yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi dalam bentuk Checklist dimana peneliti sudah menyiapkan indikator dan akan membubuhkan tanda centang pada kolom yang tersedia. Observasi ini dilakukan ketika anak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Dengan hal itu maka data yang diperoleh dengan metode observasi akurat dan lebih detail. Adapun kriteria keberhasilan, diantaranya :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kreativitas

No	Nilai	Kriteria
1.	BB (Belum Berkembang)	0-25%
2.	MB (Mulai Berkembang)	25-50%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100%

Jika anak mencapai kriteria 76-100% maka anak tersebut dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menilai aktivitas belajar anak yang berkaitan kreativitas menggunakan Instrument lembar observasi berbentuk Checklist. Kegiatan pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan Cooking Class. Selanjutnya hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil sesudah tindakan.

Observasi Prasiklus, Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran keseharian anak tanpa mengganggu pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui perkembangan kreativitas sebelum dilakukan Tindakan cooking class.

anak. Peneliti menilai aktivitas belajar anak yang berkaitan kreativitas menggunakan Instrument lembar observasi berbentuk Checklist. Kegiatan pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode Cooking Class.

Hasil rekapitulasi persentase kreativitas anak pratindakan dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 2 anak, yaitu di karenakan anak tersebut berusia lebih muda diantara teman yang lain, yang setiap kegiatan masih membutuhkan bantuan guru untuk menggambar. Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 9 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 4 anak. Empat anak yang memiliki kriteria berkembang sangat baik tersebut pada dasarnya sudah mampu mengemukakan ide dan gagasannya dalam sebuah gambar secara mandiri sesuai dengan keinginannya, dapat mengombinasikan warna pada gambarnya

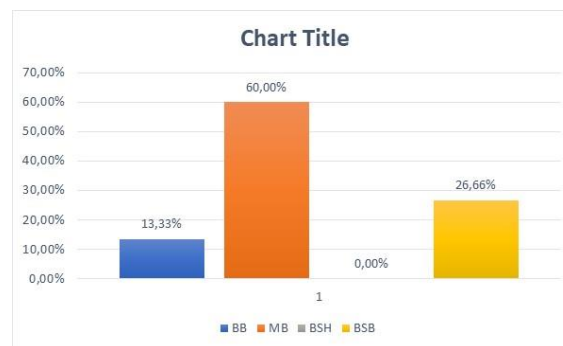
secara bervariasi, selain anak dapat mengkomunikasikan gambar apa yang telah dibuat kepada guru dan teman-temannya. Sedangkan untuk delapan anak yang memiliki kriteria mulai berkembang, mereka dapat menggambar bebas walaupun guru sebelumnya telah memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis. Namun dengan adanya contoh gambar yang dibuat guru di papan tulis justru membuat lebih banyak mencontoh.

Hasil Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Anak pada Pratindakan:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang	2	13,33%
2.	Mulai Berkembang	9	60%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
4.	Berkembang Sangat Baik	4	26,66%
Skor Rata-rata			5,16

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat grafik dibawah ini:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kreativitas anak pratindakan menunjukkan perkembangan kreativitasnya mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari grafik, anak yang memiliki kriteria belum berkembang sebesar 13,33%, kriteria mulai berkembang sebesar 60%, kriteria berkembang sesuai harapan 0% dan kriteria berkembang sangat baik sebesar 26,66%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa hasil pencapaian kreativitas anak pada pratindakan hanya sebesar 30,76% sehingga kreativitas anak berada pada kriteria kurang.

Observasi Siklus I Pertemuan pertama Tindakan yang dilakukan adalah membuat Sandwich manis dan asin, dengan bahan roti tawar, mentega, keju, sosis, selada, saus tomat, meses coklat, dan coklat cair. Anak dibebaskan untuk memilih salah satu Sandwich rasa manis atau rasa asin. Untuk Sandwich yang memiliki rasa manis bahan yang dibutuhkan adalah roti tawar, mentega, dan meses. Selanjutnya Sandwich rasa manis dihias dengan topping coklat cair oleh anak. Sedangkan untuk Sandwich rasa asin anak-anak dapat menambahkan sosis dan selada dalam roti tawar, kemudian anak dapat menghiasnya dengan menggunakan saus tomat. Macam alat yang dibutuhkan yaitu piring kertas, piring plastik, sendok, mangkuk dan nampan. Saat menghias Sandwich anak dibebaskan menghias sesuai dengan kreativitasnya. Selain itu anak juga dibebaskan untuk menambahkan bahan lain jika menginginkannya. Diharapkan kegiatan membuat Sandwich dengan menggunakan berbagai bahan makanan ini dapat mendorong anak untuk lebih kreatif dan dapat menuangkan ide-idenya pada Sandwich buatnya sendiri serta memberikan pengalaman baru kepada anak tentang metode kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

Sedangkan pertemuan kedua Tindakan yang dilakukan di pertemuan II adalah membuat dan membentuk getuk. Bahan utama untuk pembuatan getuk adalah singkong rebus, mentega, gula halus, dan pewarna makanan. Alat yang dibutuhkan untuk membentuk getuk adalah plastik sarung tangan, baskor, sendok, dan piring kertas. Dalam kegiatan membentuk getuk anak dibebaskan untuk membentuk apa saja sesuai dengan keinginannya dengan bahan getuk.

Observasi proses pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 April dan 4 Mei 2024 dengan kegiatan *Cooking Class* membuat Sandwich serta membuat dan membentuk getuk dilanjutkan dengan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi. Hal-hal yang di catat disesuaikan dengan panduan observasi yang ada, berupa *Instrument* penelitian yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari

hasil pengamatan yang dilakukan tindakan dalam Siklus I disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	3	23,07%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	23,07%
4.	Berkembang Sangat Baik	7	53,84%
Skor Rata-rata			6,66

Dari table rekapitulasi data kreativitas anak siklus I di atas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada tiga anak dengan persentase yang diperoleh 23,07%. Ketiga anak yang memiliki kriteria mulai berkembang rata-rata belum mampu membuat hasil karya pada kegiatan Cooking Class dengan bervariasi dan hanya dapat mengkombinasikan 2-3 bahan dalam kegiatan Cooking Class. Selain itu anak juga belum mampu membuat hasil karyanya sendiri walaupun dengan diberikan bantuan oleh guru. Pada kemampuan anak mengkomunikasikan hasil karyanya rata-rata anak belum mampu mengkomunikasikan hasil karya dengan terperinci. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada tiga anak dengan persentase yang diperoleh 23,07%. Ketiga anak yang ber kriteria berkembang sesuai harapan rata-rata sudah mampu membuat hasil karya dan mengkombinasikan 3 bahan dalam kegiatan Cooking Class tanpa bantuan guru. Selain itu anak juga mampu membuat hasil karyanya sendiri walaupun masih sama dengan teman lainnya dan mampu mengkomunikasikan hasil karya serta mengembangkan ide. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada tujuh anak dengan persentase yang diperoleh 53,84%. Ketujuh sudah mampu secara mandiri membuat hasil karya pada kegiatan Cooking Class dengan bahan yang sudah disediakan dan mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya serta menghasilkan hasil karya yang bervariasi dan sesuai dengan ide masing-masing anak yang orisinal. Dari hasil pengamatan pada siklus I yang disajikan pada tabel 7 sebelumnya, berikut dijelaskan kembali melalui mengenai grafik persentase kreativitas anak.



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan siklus I pada kriteria mulai berkembang mengalami penurunan dengan sebelum dilaksanakan tindakan yaitu sebesar 23,07%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan sebesar 23,07%. Sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik juga mengalami peningkatan yaitu sama sebesar 53,84%. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian jumlah anak yang memiliki kreativitas baik belum memenuhi sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu hanya 53,84% atau baru memenuhi kriteria cukup.

Observasi siklus Pertemuan pertama Tindakan yang dilakukan adalah menghias biskuit dengan bahan biskuit regal, dan Butter Cream warna-warni. Warna Butter Cream yang digunakan untuk menghias biskuit yaitu warna kuning, coklat, merah jambu, merah tua, dan orange. Warna Butter Cream yang digunakan untuk menghias biskuit yaitu warna kuning, coklat, merah jambu, merah tua, dan orange. Macam alat yang dibutuhkan yaitu piring kertas, nampan, dan baskom. Saat menghias biskuit anak dibebaskan menghias sesuai dengan kreativitasnya. Selain itu anak juga dibebaskan untuk memilih warna Butter Cream sesuai dengan keinginan anak. Anak juga diperbolehkan untuk memilih dan menambahkan lebih dari 2 warna.

Sedangkan siklus II pertemuan kedua Tindakan yang dilakukan di pertemuan II adalah membuat Sweetcorn dengan berbagai macam topping rasa. Bahan utama untuk pembuatan Sweetcorn adalah jagung

manis rebus, susu cair, dan mentega. Sedangkan untuk bahan tambahan lain sebagian topping rasa seperti mesis coklat, selai bluberry, selai strawberry dan keju. Pada pertemuan II ini bahan tambahan dapat dikombinasikan dengan bahan utama yang sudah disediakan oleh guru. Observasi proses pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Mei dan 12 Mei 2024 dengan kegiatan Cooking Class menghias biskuit dan membuat Sweetcorn dilanjutkan dengan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan tindakan dalam Siklus II disajikan dalam Tabel yaitu tentang hasil observasi kegiatan Cooking Class anak Siklus II

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	0	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	4	15,38%
4.	Berkembang Sangat Baik	11	84,61%
Skor Rata-rata			8,62

Dari tabel rekapitulasi data kreativitas anak siklus II di atas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan ada dua anak dengan persentase yang diperoleh 15,38%. Kedua anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan rata-rata sudah mampu membuat hasil karya dan mengkombinasikan 3 bahan dalam kegiatan Cooking Class tanpa bantuan guru. Selain itu anak juga mampu membuat hasil karyanya sendiri walaupun nasih-sarna dengan teman lainnya dan mampu mengkomunikasikan hasil karya serta mengembangkan ide. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada sebelas anak dengan persentase yang diperoleh 84,61 %. Sebelas anak sudah mampu secara mandiri membuat hasil karya pada kegiatan Cooking Class dengan bahan yang sudah disediakan dan mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya serta menghasilkan hasil karya yang bervariasi dan sesuai dengan ide masing-masing anak yang orisinal. Dari hasil pengamatan pada siklus I yang disajikan pada tabel 9 sebelumnya, berikut diperjelas kembali melalui gambar mengenai grafik persentase kreativitas anak.



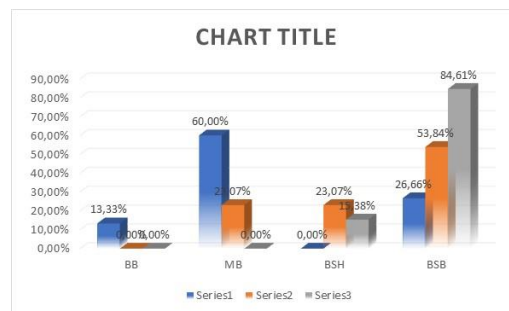
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada siklus II pada kriteria berkembang sesuai harapan mengalami penurunan sebesar 15,38%. Adapun hasil peningkatan kreativitas anak berdasarkan hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Data PraTindakan, Siklus I, Siklus II

No	Kriteria	PraTindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang	2	13,33%	-	-	-	-
2.	Mulai Berkembang	9	60%	3	23,07%	-	-

3.	Berkembang Sesuai Harapan	-	-	5	23,07%	4	15,38%
4.	Berkembang Sangat Baik	4	26,66%	7	53,84%	11	84,61%

Dari data di atas diketahui bahwa kreativitas anak pada pratindakan anak yang berada pada kriteria belum berkembang 2 anak yaitu sebesar 13,33%, kriteria mulai berkembang 9 anak yaitu sebesar 60%, dan kriteria berkembang sangat baik 4 anak yaitu sebesar 26,66%. Pada siklus I anak yang berada pada kriteria mulai berkembang 3 anak yaitu sebesar 23,07%, kriteria berkembang sesuai harapan 3 anak yaitu sebesar 23,07% dan kriteria berkembang sangat baik 7 anak yaitu sebesar 53,84%. Dan siklus II anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak yaitu sebesar 15,38% dan kriteria berkembang sangat baik 11 anak yaitu sebesar 84,61 %. Data pada tabel 12 rekapitulasi data kreativitas anak pra tindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui gambar di bawah ini.



Dari gambar 7 dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Pratindakan, siklus

I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan kreativitas pada pra tindakan anak yang masuk kriteria berkembang sangat baik ada 4 anak yaitu sebesar 30,76% meningkat pada siklus I menjadi 7 anak yaitu menjadi sebesar 53,84% dan meningkat pada siklus II menjadi 11 anak yaitu menjadi sebesar 84,61 %. Setelah melihat hasil data kemampuan kreativitas anak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan Cooking Class memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya asli sesuai dengan keinginan anak. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan Cooking Class anak mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan dan mengasyikkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada siklus II kreativitas anak meningkat sebesar 84,61 % dan masuk pada kriteria berkembang sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulannya Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka Diketahui bahwa kreativitas anak pada pratindakan yang berada pada kriteria belum berkembang 2 anak yaitu sebesar 13,33%, kriteria mulai berkembang 9 anak yaitu sebesar 60%, dan kriteria berkembang sangat baik 4 anak yaitu sebesar 26,66%. Kreativitas siswa pada Kelompok B1 di TK Ibu Duning dapat berkembang melalui kegiatan Cooking Class secara bertahap dan berkelanjutan. Pengembangan kreativitas pada siswa Kelompok B1 dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Ibu Duning tahun ajaran 2023/2024 dapat dikembangkan melalui kegiatan Cooking Class.

Implikasi, Anak kelompok B1 TK Ibu Duning dapat melaksanakan kegiatan Cooking Class dengan baik. Anak sudah mampu mengembangkan ide-ide dan mengkomunikasikan hasil karyanya sendiri, anak mampu membuat hasil karya dari bahan Cooking Class, anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan makan dari kegiatan Cooking Class dan menghasilkan karya sesuai dengan kreativitasnya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kreativitas anak disarankan sebagai berikut : Pertama Bagi pendidik adalah Lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan dan kreativitas anak dapat dikembangkan dengan baik. Dan yang kedua bagi penelitian selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan Instrument yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek kreativitas lebih diperhatikan dan dilengkapi lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdikbud. (2020). *Panduan Manajemen Sekolah*. Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum.
- Devi, S.P. (2018). *Peningkatan Kreativitas Melalui KKegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Echols, J.M. & Shadily, H. (2018). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Einon, Dorothy. (2016). *Learning Early*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Fajri, EM. Z., & Senja, R.A. (2018). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Rev.ed)*. Semarang.
- Fridani, L., & Lestari, APE. (2019). *Inspiring Education PAUD*. Jakarta: PT Eles Media Komputindo.
- Hartati, S. (2015). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas
- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan Anak, Jilid 1*. (terjemahan: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Indrawaty, T.P., N, Z., Novianti, R. (2016) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Cooking Class Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di PA UD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru*. Artikel jumat dari Universitas Riau,
- Jamaris, M. (2016). *Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Ersidi.
- Kamtini & Tanjung, H.W. (2016). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartono, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: CV. Mandar. Kunandar. (2020). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks. Mansyur. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, G.S. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (terjemahan: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Maryani, R. (2088). *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*. Makalah disajikan sebagai modul, di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mashar, R. (2016). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Prenada Nedia Group.
- Muchtar, S. (1987). *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (12016). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musfiroh, T. (2015). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nielson, D.M. (2018). *Mengelola Kelas untuk Guru TK*. (Alih bahasa: Febrianti Ika Dewi). Jakarta: PT Indeks.
- Nurani, Y., & Sujiono, B. (2020). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Nursisto. (2020). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pamilu, A. (2017). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Peraturan Pernerintah No.58 tahun 2009 tentang *Tingkat Pencapaian Perkernbangan*. Jakarta.
- Purw anto, N. (2016). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rernaja Rosdakarya.
- Rahrnawati, Y., & Kumiati, E. (2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdinal & Elizal. (2015). *Pengelolaan kelas Di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. Setiawan, C.R. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

- Suardirman, S.P. (2016). Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. (2015). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi, dkk. (2016). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Rernaja Rosdakarya. Tedjasaputra, M.S. (2018). Berrnain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warsidi, E. (2016). Memacu Kreativitas Dengan Permainan. Bandung: CV.Karsa Mandiri.
- Wardhani, I., dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka. Wathon, A. (2018). Jurnal LENTERA: Neurosains dalam Pendidikan.
- Yoni, A. (2020). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.